

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau masa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan (Astuti 2018). Anemia dalam kehamilan masih merupakan masalah kronik di Indonesia terbukti dalam prevalensi pada wanita hamil sebanyak 63,5%. Dalam empat tahun terakhir prevalensi anemia tidak menunjukkan penurunan yang cukup bermakna. Dalam era pembangunan di Indonesia seperti sekarang ini dimana mutu sumber daya manusia merupakan keadaan yang sangat diprioritaskan maka masalah anemia perlu mendapat penanganan yang serius. Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin < 11 gr% pada trimester I dan trimester III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr% (Astuti,2018)

Kebutuhan zat besi pada kehamilan dengan janin tunggal adalah 200-600 mg untuk memenuhi peningkatan massa sel darah merah 200-370 mg untuk janin yang bergantung pada berat lahirnya,150-200 mg untuk kehilangan eksternal, 30-170 mg untuk tali pusat dan plasenta, 90-310 mg untuk menggantikan darah yang hilang saat melahirkan, sehingga untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 3,5-4 mg zat besi per hari (Yuliandani, Dewi, Ratri 2017). Pemberian Ubi Jalar pada kelompok intervensi menunjukkan rata-rata adanya peningkatan kadar hemoglobin karena Ubi Jalar mempunyai kandungan zat besi sehingga bisa mencegah anemia atau kekurangan darah. Ubi Jalar dapat meningkatkan kadar hemoglobin karena menurut Toruan (2012) Ubi Jalar mempunyai kandungan zat besi 4 mg setiap 100 gram ubi jalar

Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif

Seperti gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak dan kekurangan HB dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami pendarahan post partum. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% selama masa kehamilan pada trimester 1 dan ke – 3 dan kurang dari 10 gr% selama masa post partum dan trimester 2. Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin.

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit anemia pada ibu hamil menjadi satu permasalahan dalam pemberian dukungan terhadap klien anemia pada ibu hamil. Meskipun sudah dilakukan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil belum sepenuhnya tersosialisasikan baik kepada kader kesehatan maupun masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya edukasi untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang anemia pada ibu hamil agar kesadaran tentang bahaya anemia pada ibu hamil dapat menjadi motivasi dalam melakukan skrining atau deteksi dini terjadinya anemia dengan melakukan pemeriksaan kadar HB dan meningkatkan upaya untuk pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di masyarakat.

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan baik dalam level primer, sekunder maupun tersier sesuai dengan piagam ottawa carter. Keterlibatan masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah terbentuknya satu dukungan dari masyarakat. Dengan demikian, kontribusi keluarga sebagai pemberi perawatan dan penguatan kapasitas kader kesehatan merupakan hal yang sangat penting (Kemenkes 2017).

Kurang terpaparnya masyarakat dan kader kesehatan mengenai anemia pada ibu hamil diprediksi menjadi penyebab kurangnya dukungan sosial terhadap klien dengan anemia pada ibu hamil. Dukungan tersebut akan muncul seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap masalah anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu

kegiatan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan dalam mengenal, mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil sehingga dukungan sosial berbasis masyarakat dapat ditingkatkan. Melalui upaya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat (kader kesehatan) ini diharapkan dukungan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat meningkat. (Sukmawati S, 2018)

Menurut WHO (2012) prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,8% di dunia, dan Asia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika dengan persentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan 48,2 %. Menurut penelitian Puspongoro dan *Anemia World Map*, pada tahun 2012 Indonesia merupakan salah satu negara di Asia dengan kejadian anemia dalam kehamilan cukup tinggi sebesar 51%. Proporsi Anemia Ibu hamil terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu dihitung dari tahun 2013 anemia pada ibu hamil 37,1% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 48,9%.

Provinsi Lampung tercatat sebagai peringkat pertama di wilayah Sumatra untuk jumlah penderita anemia. Tingginya kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung yaitu sebanyak 67%, angka itu lebih tinggi dari angka anemia gizi nasional yang hanya sekitar 63,5%. Penyebab anemia gizi meliputi ketidakcukupan makanan, infeksi, diet makanan tidak adekuat, sanitasi lingkungan dan makanan yang buruk layanan kesehatan yang buruk dan perdarahan akibat menstruasi, kelahiran ,malaria, dan sebab mendasar meliputi pendidikan yang rendah dan ekonomi yang rendah.

Ibu hamil yang menderita KEK dan Anemia mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil normal. Akibatnya mereka mempunyai resiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR, kematian saat persalinan, pendarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan. Bayi yang dilahirkan dengan BBLR umumnya kurang mampu meredam tekanan lingkungan yang baru, sehingga dapat berakibat pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, bahkan dapat mengganggu kelangsungan hidupnya. Selain itu juga akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian bayi karena rentan

terhadap infeksi saluran pernafasan bagian bawah, gangguan belajar, masalah perilaku dan lain sebagainya

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan resiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga lebih besar (Kemenkes 2017).

Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu syarat pelayanan kesehatan pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia, dimana jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet ( $\text{Fe}^{3+}$ ). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin), pembentukan sel darah merah, zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh (Kemenkes RI, 2015).

Ubi jalar (*Ipomoea Batatas*) adalah salah satu tanaman herbal yang tumbuh menjalar didalam tanah dan menghasilkan umbi. Dari tahun 1960-an penanaman ubi jalar sudah meluas hampir di semua provinsi di Indonesia. Ubi jalar memiliki nilai gizi yang tinggi, kaya vitamin, dan mineral. Dalam seratus gram ubi jalar terkandung energi (123 kkal), protein (2,7 g), lemak (0.79 g), mineral kalsium (30 mg), fosfor (49 mg), besi (4 mg), vitamin B-1 (0.09 mg), vitamin B-2 (0.32 mg), vitamin C (2-20 mg), dan air (68,5%). Kandungan lemak dalam ubi jalar cukup rendah. Ubi jalar mengandung 4 mg zat besi dalam 100gr. Sehingga penggunaan ubi jalar dapat dikonsumsi ibu hamil yaitu dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam sel darah merah dapat mencegah dan mengobati anemia karena kaya akan zat besi (Ulfiana, Yuliandani, Dewi, Ratri 2019)

Pencegahan dan pengobatan untuk ibu hamil terhadap anemia yaitu dapat dilakukan dengan meningkatkan konsumsi makanan yang bergizi termasuk

makan-makanan yang mengandung zat besi, menambah pemasukan zat besi kedalam tubuh dengan minum Tablet Tambah Darah (TTD), mengobati penyakit yang menyebabkan atau memperberat anemia seperti kecacingan, malaria, dan penyakit TBC (Fadlun & Feryanto, 2012).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dari badan statistik di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil tergolong masih tinggi dan cenderung meningkat dimana pada tahun 2013 di perkotaan sebesar 36,4 %, di perdesaan 37,8% sehingga angka kejadian anemia dalam kehamilan di Indonesia yaitu sekitar 37, 1%, kemudian pada tahun 2018 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyebutkan prevalensi anemia pada ibu hamil terjadi peningkatan mencapai 48,9%. Untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil tersebut harus dilakukan penatalaksanaan yang tepat agar dapat mengurangi dampak yang kemungkinan terjadi. Maka dari itu,penulis merumuskan masalah “Bagaimana Penatalaksanaan Anemia Ringan Pada Ibu Hamil Dengan Pemberian Tablet FE dan Pemberian Makanan Tambahan Ubi Jalar Ungu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis bisa mendapatkan pengalaman dan mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan menggunakan ubi jalar ungu dan tablet fe terhadap masalah Anemia Ringan menggunakan pendokumentasian pendekatan SOAP dan Varney

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Pengkajian Asuhan Kebidanan pada Ny.N dengan Anemia Ringan, di PMB Dasa Susilawati S.ST, Bandar Lampung tahun 2022
- b. Penginterpretasi data dasar Kebidanan pada NY.N dengan Anemia Ringan, di PMB Dasa Susilawati S.ST, Bandar Lampung tahun 2022
- c. Dilaksanakan perumusan identifikasi masalah atau diagnosa potensial Kebidanan pada NY.N dengan Anemia Ringan, di PMB Dasa Susilawati S.ST, Bandar Lampung tahun 2022

- d. Melakukan identifikasi perlu tindakan segera dan kolaborasi pada Ny.N di PMB Dasa Susilawati S.ST, Bandar Lampung tahun 2022
- e. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada NY.N dengan Anemia Ringan di PMB Dasa Susilawati S.ST, Bandar Lampung tahun 2022
- f. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada NY.N dengan Anemia Ringan di PMB Dasa Susilawati S.ST, Bandar Lampung tahun 2022
- g. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada NY.N dengan Anemia Ringan di PMB Dasa Susilawati S.ST, Bandar Lampung tahun 2022
- h. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan menggunakan metode SOAP dan Varney pada NY.N dengan Anemia Ringan di PMB Dasa Susilawati S.ST, Bandar Lampung tahun 2022

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam penerapan upaya pencegahan serta penanggulangan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia ringan, sehingga usaha peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat berhasil.

### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekes TJK

Manfaat bagi Bagi Institusi Pendidikan laporan ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan referensi yang dapat digunakan, khususnya untuk program studi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

- b. Bagi PMB

Manfaat bagi PMB Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan dengan menerapkan pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada pasien kehamilan dengan anemia ringan untuk menanggulangi nya dengan pemberian makanan tambahan ubi jalar ungu dan pemberian tablet Fe.

c. Bagi penulis lain

Manfaat bagi penulis lain yaitu sebagai pengembang wawasan agar dapat mengatasi serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian makanan tambahan ubi jalar ungu dan pemberian tablet Fe.

### **E. Ruang Lingkup**

Pada tanggal 04 Juli 2022, Ny. N datang ke PMB Dasa Susilawati S.ST di Jl. Danau toba, Bandar Lampung. Ibu mengatakan merasakan pusing dan merasa cepat lelah. Dilakukan pemeriksaan tanda – tanda vital ibu dan hasil pemeriksaan dalam keadaan baik. Pada tanggal 05 Juli 2022 ditempat kediaman Ny.N dilakukan pemeriksaan laboratorium dan hasilnya ibu mengalami anemia ringan. Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukkan pada Ny.N, waktu yang diperlukan untuk melakukan asuhan ini mulai dari tanggal 05 Juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Juli 2022. Asuhan kebidanan ini adalah 7 langkah varney di dokumentasikan dengan SOAP yang ditunjukkan pada ibu hamil di PMB Dasa Susilawati S.ST dengan pemberian makanan tambahan 100 gr ubi jalar ungu selama 7 hari dan pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.